

Jakarta, 24 November 2021

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 30 September 2021 terhadap 31 Desember 2020

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 30 September 2021, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	30 September 2021 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2020 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	1,149,089	958,791	19.8%
Jumlah Liabilitas	305,728	258,283	18.4%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset per 30 September 2021 mengalami kenaikan sebesar 19.8% dibandingkan dengan Jumlah Aset per 31 Desember 2020, Adapun perubahan antar akun, antara lain:

1. Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 118,3 Miliar atau 21,7% terutama disebabkan karena kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 82,7 Miliar atau 24,4% sejalan dengan meningkatnya laba operasi perusahaan. Piutang Usaha juga mengalami kenaikan sebesar Rp 24,8 Miliar atau 20,7% sejalan dengan kenaikan penjualan. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka mengalami kenaikan sebesar Rp 10,5 Miliar atau 215,5% sehubungan dengan adanya pembelian import bahan baku yang mengharuskan pembayaran dimuka.
2. Aset Tetap – bersih dan Aset Tak Berwujud – bersih secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar Rp 55,7 Miliar atau 15,8% terutama disebabkan adanya pembelian tanah dan bangunan untuk relokasi pabrik kosmetik yang saat ini masih menyewa dari pihak ketiga serta penambahan mesin untuk meningkatkan kapasitas produksi.

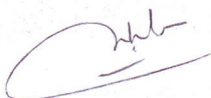
JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas per 30 September 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 47,4 Miliar atau 18,4% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2020, yang disebabkan oleh:

1. Utang Usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 32,1 Miliar atau 50,6%, demikian pula, Utang Bukan Usaha dan Akrua juga mengalami kenaikan sebesar Rp 18,9 Miliar atau 21,4%. Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pencatatan sesuai dengan jatuh tempo dan kelengkapan dokumennya.
2. Utang Pajak mengalami penurunan sebesar Rp 3,9 Miliar atau 14,2%, hal ini terutama disebabkan pelunasan hutang pajak penghasilan tahun 2020 di bulan April 2021, walaupun pajak penghasilan tahun berjalan mengalami kenaikan sejalan dengan bertambahnya laba perusahaan.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur